

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta Timur yang berlokasi di Jalan Kramat Asem No. 54, Utan Kayu Selatan, Matraman, Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di SMK BPL adalah:

- a. Terdapat masalah mengenai lingkungan keluarga yang kurang baik dan rendahnya motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa rendah yang perlu dicarikan penyelesaiannya.
- b. Belum pernah ada penelitian dengan permasalahan tersebut.
- c. Instansi tersebut memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Oktober 2018 – Januari 2019, alasannya adalah karena pada bulan tersebut telah berlangsung proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah.

B. Metode Penelitian

1. Metode

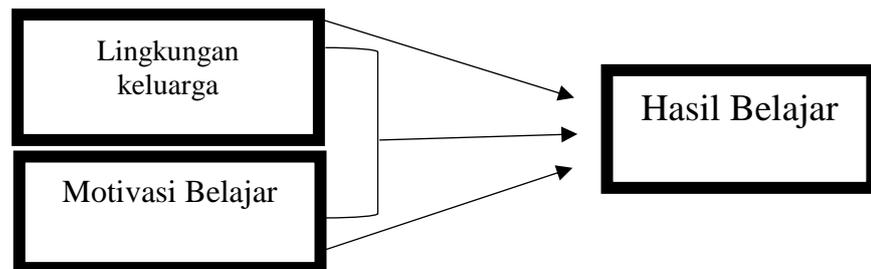
Metode yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan pendekatan pengaruh. Penggunaan metode survey ini akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data untuk diolah dengan tujuan memecahkan masalah yang menjadi akhir suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:11) pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui dan mendapatkan data ada dan tidaknya pengaruh variabel bebas X1 dan X2 terhadap Y yang alamiah (bukan buatan). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer untuk variabel bebas Lingkungan Keluarga (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dan data sekunder untuk variabel terikat Hasil Belajar (Y).

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Pengaruh antar variabel tersebut dapat digunakan dalam konstelasi sebagai berikut:



Keterangan :

X1 : Variabel bebas (Lingkungan Keluarga)

X2 : Variabel bebas (Motivasi Belajar)

Y : Variabel terikat (Hasil Belajar)

→ : Arah pengaruh

C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Hartono (2011:46) populasi adalah karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang jumlahnya terhingga saja.

Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK BPL Jakarta Timur yang berjumlah 600 siswa, sedangkan untuk populasi terjangkaunya adalah siswa kelas X AP SMK BPL Jakarta Timur yang berjumlah 238 siswa.

Menurut Sugiyono (2011:118-127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan jika besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sedangkan menurut Arikanto (2010:134-185) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportional random sampling* atau teknik acak proporsional yaitu dalam menentukan anggota sample peneliti mengambil wakil dari tiap kelompok yang terdapat pada populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang terdapat pada masing-masing kelompok dan data-data primer yang diambil dari instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada responden yang sudah masuk kedalam sample. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang homogen.

Teknik ini digunakan peneliti apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak sama atau homogen. Sehingga memungkinkan diperolehnya sampel pada jumlah tertentu dan tiap individu bebas terpilih sebagai sampel.

Berdasarkan tabel Isaac dan Michael Sampel penentuan dari populasi target yang diambil dengan taraf kesalahan 5%, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 146 siswa.

Tabel III.I

Teknik Pengambilan Sample
(*Proporsional Random Sampling*)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Taraf Kesalahan 5%	Sample
1	X AP 1	49 Siswa	$49/146 \times 113$	38
2	X AP 2	48 Siswa	$48/146 \times 113$	37
3	X AP 3	49 Siswa	$49/146 \times 113$	38
Jumlah		146 Siswa		113

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Hasil belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan atau kekuatan bagi seseorang yang dapat mengubah semangat belajar yang dilihat dari perubahan tingkah laku sehingga seseorang mau melakukan aktifitas dan kegiatan belajarnya

b. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan data sekunder yang dapat diperoleh melalui penilaian dari hasil belajar berupa ulangan harian pada mata pelajaran yang mencakup nilai kognitif, afektif dan psikomotor yang berupa skor rata-rata nilai ulangan tengah semester dan ulangan harian yang berkisar dari 0 – 100.

2. Lingkungan Keluarga**a. Definisi Konseptual**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang menyatukan antar individu yang mempunyai tujuan agar individu tersebut dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan intelektual maupun sosial dan sikap mereka karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang terkecil dalam masyarakat.

b. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga merupakan data primer. Untuk mengukur variabel ini, digunakan instrument berupa kuesioner dengan model skala likert yang mencerminkan indikator. Indikator yang digunakan adalah perhatian orang tua dan bimbingan dalam belajar anak.

c. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Kisi-kisi Instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh

instrument ini mencerminkan indikator-indikator variabel lingkungan keluarga. Kisi-kisi instrument dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2

Kisi-kisi Instrument Variabel X1

(Lingkungan Keluarga)

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop	Butir Final	
	Positif	Negatif		Positif	Negatif
Cara orang tua mendidik	1, 2, 11, 16, 18, 20, 21, 22	3, 12	11, 18	1, 2, 3, 13, 16, 17, 18	9
Keadaan ekonomi keluarga	5, 8, 9, 14, 15, 19			5, 7, 8, 11, 12, 15	
Harapan orang tua	4,6, 10, 13, 17	7	7, 10	4, 6, 10, 14	

Untuk proses pengisian setiap butir pernyataan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3**Skala Penilaian Instrumen Variabel (X1)****(Lingkungan Keluarga)**

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga

Pengambilan instrumen lingkungan keluarga ini pada prosesnya dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala Likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel lingkungan keluarga yang terlihat pada tabel III.2. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut dapat mengukur indikator-indikator dari variabel lingkungan keluarga sebagaimana tercantum pada tabel III.2. Jika seluruh konsep instrumen ini telah disetujui, selanjutnya dilakukan uji coba untuk instrumen tersebut. Analisis data uji coba instrumen kemudian dilakukan sebagai proses validasi yaitu validitas butir dengan

menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum Xi * Xt}{\sqrt{\sum Xi^2 * Xt^2}}$$

keterangan :

r_{it} : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

X_i : Deviasi skor butir dari Y_i

X_t : Deviaso skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan. Berdasarkan hasil uji coba kuesioner variabel lingkungan keluarga terdapat 4 butir pernyataan yang drop dari 24 butir pernyataan. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid akan di hitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Varians butir

k = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$\sum Si^2$ = Jumlah Varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$S_{i^2} = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

Si^2 = Varians butir

$(\sum Xi)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

$\sum Xi^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

n = Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas, didapatkan hasil sebesar 0,839. Perhitungan ini menunjukkan realibilitas termasuk ke dalam kategori 0.800 – 1.000 yang menyatakan bahwa nilai realibilitasnya sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen dengan butir pernyataan sebanyak 18 yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel lingkungan keluarga.

3. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan atau kekuatan bagi seseorang yang dapat mengubah semangat belajar yang dilihat dari perubahan tingkah laku sehingga seseorang mau melakukan aktifitas dan kegiatan belajarnya.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar merupakan data primer. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrument berupa kuesioner dengan model skala likert yang mencerminkan indikator. Indikator yang digunakan adalah dorongan dalam belajar dan daya penggerak.

c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi Instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh instrument ini mencerminkan indikator-indikator variabel motivasi belajar. Kisi-kisi instrument dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3**Kisi-kisi Instrumen Variabel X2****(Motivasi Belajar)**

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop	Butir Final	
	Positif	Negatif		Positif	Negatif
Dorongan dalam diri siswa (internal)	1, 4, 7, 8, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22	3	4, 12	1, 6, 7, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19	3
Dorongan dalam luar siswa (eksternal)	2, 5, 6, 10, 11, 14, 17,	9, 23	14, 23	2, 4, 5, 9, 10, 14	8

Untuk proses pengisian setiap butir pernyataan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.5**Skala Penilaian Instrumen Variabel (X2)****(Motivasi Belajar)**

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Pengambilan instrumen lingkungan keluarga ini pada prosesnya dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala Likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel motivasi belajar yang terlihat pada tabel III.4. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut dapat mengukur indikator-indikator dari variabel motivasi belajar sebagaimana tercantum pada tabel III.4. Jika seluruh konsep instrumen ini telah disetujui, selanjutnya dilakukan uji coba untuk instrumen tersebut. Analisis data uji coba instrumen kemudian dilakukan sebagai proses validasi yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * X_t^2}}$$

keterangan :

r_{it} : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

X_i : Deviasi skor butir dari Y_i

X_t : Deviaso skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid

dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan. Berdasarkan hasil uji coba kuesioner variabel motivasi belajar terdapat 4 butir pernyataan yang drop dari 23 butir pernyataan. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid akan di hitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Varians butir

k = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$\sum Si^2$ = JumlsH Varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_i^2 = Varians butir

$(\sum Xi)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

$\sum Xi^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

n = Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas, didapatkan hasil sebesar 0,826. Perhitungan ini menunjukkan realibilitas termasuk ke

dalam kategori 0.800 – 1.000 yang menyatakan bahwa nilai realibilitasnya sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen dengan butir pernyataan sebanyak 19 yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel perhatian orang tua.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data melalui estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Progres SPSS dijadikan sebagai program pembantu pengolahan data penelitian ini.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Duwi Prityatno (2009) bahwa Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *Probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogov-Sminorv yaitu:

- a) Jika signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b) Jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal Probabiliti) yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi *linear*. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova yaitu:

- a) Jika *linearity* $< 0,05$ maka dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear.
- b) Jika *linearity* $> 0,05$ maka dua variabel tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Cara mengetahui apakah setiap variabel memiliki multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF:

- 1) Kriteria pengujian $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Kriteria pengujian $VIF \leq 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedasitas

Menurut Imam Ghozali (2009) Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik adalah homoskedasitas. Untuk mendeteksi heteroskedasitas menggunakan metode grafik. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan \hat{Y} (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID (\hat{Y} -Y) yang telah distidentized.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedasitas atau model homoskedasitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedasitas.

- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedasitas.

3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Rumus rerese linear berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari lingkungan keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan.

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_2 + \dots + e_n$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel terikat (Hasil Belajar)

α = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Variabel bebas (Lingkungan Keluarga)

X_2 = Variabel bebas (Motivasi Belajar)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebeas pertama, X_1 (Lingkungan Keluarga)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Motivasi Belajar)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Dalam program SPSS untuk hasil F_{hitung} dapat dilihat pada tabel Anova. Kriteria pengambilan keputusan:

a) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.

Berdasarkan pada data perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas, telah diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 19,713 dan F_{tabel} sebesar 3,08. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Maka $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ tidak diterima, yang berarti H_0 di terima.

b) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

Berdasarkan pada data perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas, telah diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 19,713 dan F_{tabel} sebesar 3,08. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh secara serentak terhadap hasil belajar karena nilai F_{hitung} sebesar 19,713 > nilai F_{tabel} sebesar 3,08, yang berarti H_0 di tolak.

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

a. $t_{hitung} \leq t_{hitung}$, jadi H_0 diterima.

b. $t_{hitung} \geq t_{hitung}$, jadi H_0 ditolak.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam menerangkan nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran presentase. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terkait tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi $R^2 = 1$.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi